

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023

e-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8034500>

Implementasi Model *Problem Based Learning* Didukung *Window Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Reiyang Vivi Indriyani^{1*}, Aulya Nanda Prafitasari², Moh. Abdul Somad³, Ali Usman⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember, Jember-Jawa Timur

⁴SMAN Umbulsari, Jember-Jawa Timur

Email: ¹*reiyangvi@gmail.com

Abstrak

Indikator kualitas pendidikan dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan cara mengimplementasikan metode dan model pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. penerapan *window shopping* pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X.6 SMAN Umbulsari dengan mengimplementasikan *window shopping* dalam model pembelajaran PBL. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif dan prosentase ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata hasil belajar kognitif siklus 1 adalah 83,86 dengan prosentase ketuntasan sebesar 66,6%, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 90,19 dengan prosentase ketuntasan meningkat menjadi 90%. Kesimpulan dari PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan di kelas X.6 SMAN Umbulsari menunjukkan hasil belajar kognitif meningkat pada penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *window shopping*.

Kata kunci: *PBL; Window Shopping; Kognitif*

Abstract

Indicators of the quality of education seen from the learning outcomes of students. The learning outcomes are influenced by the quality of the learning process. Efforts to improve learning outcomes are carried out by implementing effective learning methods and models that are tailored to the needs of their students. the application of window shopping to the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve cognitive learning outcomes. Strategies that can be done to improve the cognitive learning outcomes of class X.6 students of SMAN Umbulsari by implementing window shopping in the PBL learning model. Data analysis used in this study is a quantitative approach. The results showed an increase in cognitive learning outcomes and the percentage of completeness from cycle 1 to cycle 2. The average cognitive learning outcomes in cycle 1 was 83.86 with a complete percentage of 66.6%, while in cycle 2 there was an increase in the average learning outcomes to 90.19 with the percentage of completeness increasing to 90%. The conclusion from PTK (Classroom Action Research) conducted in class X.6 of SMAN Umbulsari showed that cognitive learning outcomes increased in the application of window shopping-assisted PBL learning models.

Keywords: *PBL; Window Shopping; Kognitif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peningkatan keterampilan peserta didik untuk bekal hidup (Sulistiyaratih et al,2021). Pendidikan merupakan proses pemberdayaan kecerdasan, keterampilan, dan pengendalian proses pembelajaran pada peserta didik (potensi pada

peserta didik (Yunus & Ilham, 2013). Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan esensial dari proses pendidikan. Indikasi kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar kognitif yang dipengaruhi kualitas proses pembelajaran. Indikator kualitas proses pembelajaran diantaranya adalah sistem penyajian materi, cara guru mengorganisasi kegiatan pembelajaran, dan suasana pembelajaran. Proses pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk kegiatan belajar peserta didiknya untuk mendapatkan sebuah hasil. Upaya guru profesional dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya (Firmansyah, 2015).

Indonesia telah mengganti kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut adalah aksi nyata dari implementasi *Student Centered Learning* (SCL) dan meninggalkan proses belajar *teacher center learning* (TCL) (Yunus & Ilham, 2013). SCL adalah pendekatan pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran dengan pendekatan abad 21 seperti SCL dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. SCL adalah pembelajaran yang memperhatikan kualitas peserta didik dan menggunakan karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran SCL adalah peserta didik berkolaborasi untuk menemukan masalah yang kompleks, mengembangkan masalah tersebut untuk dipecahkan, kemudian peserta didik menyajikan dan mendiskusikan solusi untuk permasalahan tersebut. Pembelajaran SCL dapat memantik keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Werdinginsip, et. al., 2021).

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan SCL dapat diimplementasikan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran dengan proses pembelajarannya dipusatkan pada kegiatan belajar peserta didik (Djonomiarjo, 2019). PBL adalah model pembelajaran yang fokus pada penyajian pada suatu masalah, kemudian peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan serangkaian penelitian dan investigasi mengenai permasalahan tersebut (Meilasari, et al., 2020). PBL adalah sebuah inovasi model pembelajaran karena dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui kolaborasi dalam berdiskusi sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kontekstual dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Mayasari, et al., 2022). Penerapan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik salah satu prestasi tersebut adalah hasil belajar kognitif peserta didik (Nafiah & Suyanto 2014).

Window shopping adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada kegiatan kerja kelompok dengan cara berkeliling untuk berbelanja materi yang difungsikan menambah wawasan (Negara, 2020). Metode ini sangat cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan di kelas berupa rendahnya hasil belajar karena kurangnya peran aktif peserta didik dalam pembelajaran (Wirana, et al., 2021). Penerapan *window shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan peran aktif peserta didik dalam belajar. Keaktifan peserta didik tersebut dapat memantik peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik (Prasetyo, 2021).

Penelitian dari Sulistyaratih, et al., 2021 menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL yang didukung oleh *window shopping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut memantik keingintahuannya untuk belajar. Sehingga, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prosentase ketuntasan dan hasil belajar kognitif peserta didik.

METODE

Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023 dan siklus 2 dilaksanakan tanggal 12 Mei 2023 di kelas X.6 SMAN Umbulsari. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan peserta didik sebanyak 30 anak. Analisis data pada penelitian ini berupa hasil belajar dan prosentase ketuntasan hasil belajar menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosentase ketuntasan ideal adalah 75%.

Analisis data hasil belajar kognitif dan prosentase ketuntasan dilakukan dengan cara:

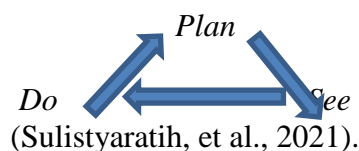
1. Hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai rata-rata hasil belajar} = \frac{\sum \text{nilai hasil belajar seluruh peserta didik}}{\sum \text{nilai peserta didik}}$$

2. Prosentase ketuntasan hasil belajar kognitif dilakukan dengan cara:

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{peserta didik dengan nilai tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Skema 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *Lesson Study* (LS) yang terdiri dari tahapan *Plan*, *do*, dan *see*. Tahapan *Plan* berisi kegiatan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Post test, dan media pembelajaran berupa PPT interaktif. Tahapan *do* adalah kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan rencana pembelajaran berupa implementasi model pembelajaran PBL dan didukung *window shopping* yang telah disusun pada modul ajar. Tahapan *see* berisi kegiatan refleksi. Pelaksanaan *do* pada siklus 1 mendapat refleksi berupa alokasi waktu yang harus diperhatikan lagi, sehingga pada siklus 2 alokasi waktu diperbaiki dengan cara merinci alokasi waktu pada setiap langkah kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 dapat terlaksana dengan lebih tertib.

Kegiatan PTK ini peneliti memposisikan diri sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 3 sesi yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. • Guru memeriksa absensi peserta didik • Guru memberikan apersepsi tentang Perubahan Lingkungan. • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran • Guru mengaitkan konten pembelajaran Pencemaran Lingkungan dengan pengalaman peserta didik dengan melihat video pemantik yang ada pada PPT. • Guru menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu PBL dengan sintaks: <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi peserta didik terhadap masalah. ○ Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membimbing penyelidikan. ○ Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. ○ Menganalisis dan mengevaluasi. <p>(Wulandari,dkk.,2020).</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyampaikan tata cara sistem penilaian dalam belajar, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ○ Penilaian presentasi. ○ Penilaian post test. ○ Penilaian pelajar pancasila (gotong royong) ○ Penilaian LKPD. ● Guru membentuk 6 kelompok belajar yang tidak membedakan suku,ras,dan budaya. <p>>> Pembagian kelompok dilakukan dengan cara (1) guru telah mengelompokkan peserta didik A,B, dan C berdasarkan hasil post test sebelumnya; (2) kemudian, peserta didik dibebaskan memilih anggota kelompok dengan komposisi harus terdiri dari kategori A,B, dan C.</p>
KEGIATAN INTI	
SINTAKS PBL (<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>)	
<p>Langkah 1: Mengorientasi peserta didik pada masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok. ● Guru melakukan diferensiasi konten pada materi Pencemaran Lingkungan. Sub materi berupa: (Pencemaran berdasarkan tempat terjadinya) <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: Pencemaran air - Kelompok 2: Pencemaran tanah - Kelompok 3: Pencemaran udara - Kelompok 4: Pencemaran suara - Kelompok 5: Pencemaran berdasarkan bahan pencemar, dan - Kelompok 6: Pencemaran berdasarkan tingkat pencemaran. <p>Peserta didik menyiapkan materi sesuai tema yang didapat dengan menarik.</p>
<p>Langkah 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Dilangkah kedua ini, peserta didik akan melakukan metode belajar <i>window shopping</i>. Setiap kelompok diibaratkan sebuah toko yang dikelola oleh 6 anggota kelompok. Setiap toko berjualan materi yang telah ditentukan pada langkah 1. ● 1 anggota kelompok menjaga tokonya, dan 5 anggota kelompok lain berbelanja materi ke kelompok lain. Kemudian, setiap anggota kelompok yang menjadi delegasi berkunjung ke kelompok lain harus benar-benar bertanggung jawab mengenai konten yang ia dapatkan yang kemudian harus ia sampaikan ke anggota kelompoknya yang lain.
<p>Langkah 3: Membimbing penyelidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya menganalisa informasi yang didapat . ● Setiap kelompok menuliskan semua hasil penyelidikan beserta hasil analisisnya.
<p>Langkah 4: Mengembangkan dan Menyajikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. ● Peserta didik yang tidak bertugas untuk presentasi memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang melakukan presentasi.

Hasil Karya. Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menuliskan kesimpulan hasil presentasi. • Peserta didik mengevaluasi gagasan pemecahan masalah (dalam bentuk komentar, tanggapan, atau menanyakan hal yang belum dipahami) dari hasil diskusi dan guru memberikan penguatan.
KEGIATAN PENUTUP	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi pencemaran lingkungan. • Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis (Postest) • Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang dilakukan. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. • Guru mengarahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum selesai pembelajaran

Implementasi model pembelajaran PBL yang didukung *window shopping* dilaksanakan pada kegiatan inti. Kegiatan ini berisi pelaksanaan sintaks PBL. Langkah 1 merupakan kegiatan peserta didik untuk distimulus pada suatu permasalahan, pada langkah ini peserta didik juga diafirmasi untuk menganggap bahwa kegiatan pembelajaran ini diibaratkan sebuah kegiatan di pasar dan setiap kelompok diibaratkan sebuah toko yang dikelola oleh anggota kelompok tersebut dan setiap toko menjual bahan-bahan yang berberda sesuai dengan tema yang didapatkan. Langkah 2 yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, afirmasi yang diberikan adalah peserta didik menyiapkan bahan-bahan yang akan mereka jual di toko masing-masing.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan, afirmasi yang diberikan adalah setiap kelompok harus melengkapi bahan-bahan yang akan mereka jual sehingga beberapa anggota kelompok harus berkeliling untuk berbelanja bahan-bahan yang kelompok mereka butuhkan ke kelompok lain dan beberapa anggota kelompok sisa bertugas untuk menjaga tokonya kemudian hasil belanja tersebut dianalisa bersama kelompoknya. Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini kelompok melakukan presentasi untuk memamerkan bahan-bahan yang toko mereka miliki sedangkan kelompok yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan, menyanggah, ataupun menambahkan informasi. Langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi, pada kegiatan ini setiap kelompok bertugas menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan. Implementasi PBL yang didukung *window shopping* ternyata dapat memantik antusias peserta didik untuk terlibat aktif berkolaborasi pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan afirmasi yang diberikan sesuai dengan realitas kehidupan disekitar mereka sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih mudah dipahami.

Salah satu kegiatan penutup pada pembelajaran adalah melakukan penilaian pengetahuan berupa post test. Kegiatan post test bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. *Output* dari post test adalah hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut adalah data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X.6 SMAN Umbulsari

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
\bar{X} Hasil Belajar Kognitif	83,86	90,19

Prosentase ketuntasan | 66,6% 90%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata post test dari siklus 1 dan 2. Rata-rata post test siklus 1 adalah 83,86 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,19. Post test tersebut diikuti oleh 30 peserta didik dengan jumlah nilai post test pada siklus 1 sebesar 2515,9 dan pada siklus 2 adalah 2705,7. Perolehan nilai teratas pada post test siklus 1 adalah 100 sedangkan nilai terbawah adalah 50. Post test siklus 2 memperoleh nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah adalah 55,5. Pelaksanaan post test dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan. Siklus 1 menghasilkan prosentase ketuntasan sebesar 66,6% dan meningkat menjadi 90% pada siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil belajar kognitif dan prosentase ketuntasan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL yang didukung *window shopping* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X.6 SMAN Umbulsari. Rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus 1 adalah 83,86 dan meningkat menjadi 90,19 pada siklus 2. Prosentase ketuntasan yang dihasilkan dari siklus 1 sebesar 66,6% meningkat menjadi 90% pada siklus 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya jurnal ilmiah ini yaitu kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong (GP), dan teman sejawat. DPL, GP, dan teman sejawat yang telah membimbing penyusunan perangkat ajar, turut serta dalam pelaksanaan penelitian, dan selalu memberikan saran untuk kebaikan peneliti selanjutnya.

Referensi

- Djononiarjo, Triono. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol.5(1).
- Firmansyah, Dani. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA. Vol.3(1).
- Mayasari, A., et al. (2022). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*. Jurnal Tahsinia. Vol.3(2).
- Meilasari, S., et al. (2020). *Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. Vol.3(2).
- Nafiah, Y.N. & Suyanto, W. (2014). *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.4(1).
- Prasetyo, A.D. (2021). *Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar*. Pedagogika. Vol.12(2).
- Negara, I.S.K. (2020). *Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif window shopping pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. Hospitality 105. Vol.9(1).
- Werdiningsih, et al. (2021). *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Wirana,R. et al. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. Vol.5(4).
- Sulistiyaratih,N.I. et al. (2021). *Penerapan Problem Based Learning dan window shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Profesi Pendidikan*. Vol.2(2).